

IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI TAMAN MARGASATWA MANGKANG KOTA SEMARANG

Oleh :

Arina Pramudita, Hesti Lestari, Susi Sulandari

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kode Pos 1269

ABSTRACT

**TITLE : IMPLEMENTATION OF TOURISM DEVELOPMENT IN THE
PARK WILDLIFE MANGKANG SEMARANG**

NAME : ARINA PRAMUDITA

NIM : D2A607013

Regional Technical Implementation Unit (UPTD) in the park wildlife Mangkang Semarang City is the agency which manages one of attraction in Semarang City area. Management of this attraction as a form of Policy Implementation of Tourism Development in Semarang City based on District Regulation Semarang City Number 3 of 2010. The research was carried out using the theory of policy implementation George Edward III with several factors that influence that is communication, resource, attitudes so that can be obtained an exact description of the development implementation of the park wildlife as a form of implementation the tourism development. This study used qualitative descriptive approach as the unit of analysis, while the data collection techniques obtained through interviews with informants, documentation and observation.

The result of this study indicated that the development of tourism by UPTD Wildlife Areas Mangkang have not been optimal. It looks from stil lack the number of visitors, the public complaints regarding the completeness of the existing facilities at the wildlife park until the issue of socialization and less intensified tourism promotion.

The conclusion that can be derived that the development of tourism by UPTD Wildlive Areas Mangkang have not been optimal. Therefore, there needs to be new techniques in the management and development tourism. For examples: improvement of animal enclosures in the accordance with the capacity of the number of animals, completing tourist facilities and informing of wildlife parks is more intense and effective.

Keyword: Policy Implementation and Tourism

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju desentralisasi yang tertuang di dalam konsep otonomi daerah dengan landasan hukumnya pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, telah memberikan konsekuensi pada daerah untuk dapat menggali dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki sebagai penerimaan daerah yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat. Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada Kabupaten/Kota, maka Kabupaten/Kota dituntut harus benar-benar untuk dapat mengembangkan semua potensi sumber daya alam yang pada gilirannya akan bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Pada hakekatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan berupa berbagai fasilitas yang dimiliki daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.

Perkembangan kepariwisataan memegang peranan penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan kepariwisataan di daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata dapat menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Masyarakat disekitar obyek wisata dapat memanfaatkannya untuk menciptakan lapangan kerja baru seperti berjualan dan memasarkan hasil-hasil kerajinan daerahnya dan sekaligus dapat juga memberi ruang kepada bidang-bidang lain untuk berkembang seperti perhotelan, transportasi, dan dapat menumbuhkan usaha masyarakat sekitar obyek wisata untuk berwirausaha. Dengan demikian pariwisata dipandang dapat mengurangi jumlah pengangguran yang bertujuan sebagai penopang perekonomian masyarakat.

Semarang sebagai kota metropolitan dan sebagai salah satu kota yang memiliki berbagai keunggulan di berbagai bidang, maka diharapkan mampu untuk mensejajarkan dirinya dengan daerah lain dan dituntut untuk meningkatkan profesionalitas di dalam pembangunan sumber daya yang dimiliki. Untuk meningkatkan profesionalitasnya Pemerintah Kota Semarang membuat keputusan yaitu berupa peraturan daerah. Berbagai permasalahan dan kendala yang harus dihadapi oleh pemerintah Kota Semarang. Masalah yang dihadapi Pemerintah Kota Semarang di dalam bidang pariwisata diantaranya adalah:

- a. Belum optimalnya pembangunan kepariwisataan di taman margasatwa di dalam meningkatkan kepariwisataan di Kota Semarang
- b. Menurunnya jumlah pengunjung.
- c. Menurunnya jumlah pendapatan pada Tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana yang memenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan khususnya pembangunan daya tarik wisata pada obyek wisata Taman Margasatwa belum optimal, oleh karena itu cukup alasan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Implementasi Pembangunan Kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang Semarang”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang.
2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang.

C. Kerangka Teori Kebijakan Publik

Karakteristik yang terdapat di dalam konsep kebijakan publik

yaitu bahwa suatu kebijakan publik akan diformulasikan, diimplementasikan dan dievaluasi oleh kewenangan atau otoritas yang berada pada sistem politik (Irfan Islamy, 1997:9).

James Anderson menjelaskan bahwa kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu (Islami, 1997 : 4).

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan. Tanpa suatu implementasi maka suatu kebijakan yang telah dirumuskan akan sia-sia belaka. Oleh karena itulah implementasi kebijakan mempunyai kedudukan yang penting di dalam kebijakan publik.

Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta baik secara individu maupun kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dirumuskan di dalam kebijakan (Wibawa, 2009:32).

Di dalam implementasi keputusan menurut Jones (Tangkilisan, 2003:18), ada tiga kegiatan utama yang paling penting, yaitu:

1. Penafsiran, yaitu kegiatan yang menerjemahkan makna program kedalam pengaturan yang dapat

- diterima dan dapat dijalankan.
2. Organisasi, yaitu unit atau wadah untuk menempatkan program kedalam tujuan kebijakan.
 3. Penerapan, yakni berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, upah dan lain lain.

Teori Pembangunan

Menurut Bintoro dan Mustopadidjaja pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha tanpa akhir (Tjokroamidjojo, 1995:18).

Siagian memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 2009:4).

Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.

Pelaksanaan pembangunan pada hakekatnya melibatkan tiga faktor :

1. Manusia dengan beragam perilakunya.
2. Faktor dana yang sangat tergantung pada kemampuan keuangan negara.

3. Faktor alam yang sulit diramalkan.

Untuk melaksanakan pembangunan pemerintah biasanya menuangkan ke dalam bentuk proyek-proyek. Kegiatan atau proyek pembangunan diharuskan memiliki ciri:

- a. Harus memuat tujuan dengan jelas.
- b. Cara mengukur keberhasilannya jelas.
- c. Jangka waktu pelaksanaan.
- d. Tempat pelaksanaan.
- e. Biaya dan tenaga yang diperlukan.
- f. Cara melaksanakan.
- g. Dukungan kebijakan.
- h. Lembaga yang melaksanakan.

Konsep Pariwisata

Menurut Prof. Salah Wahab pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Oka Yoeti, 1996: 116).

Menurut pendapat *RG. Soekadijo* (1997:8), pariwisata adalah segala kegiatan di dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

C. Metode Penelitian

C.1 Tipe penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah bentuk penelitian yang menurut Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2004:67) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis dari pelaku-pelaku yang diamati. Berdasarkan pada pendekatan kualitatif, ditemukan banyaknya fenomena dan makna lain yang masih tersembunyi atau belum banyak diketahui oleh kita semua.

C.2 Fokus Penelitian dan Lokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Fokus di dalam penelitian ini adalah implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Semarang, faktor-faktor yang mempengaruhi dan hambatan yang dihadapi di dalam pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang.

b. Lokus Penelitian

Peneliti akan mengadakan penelitian pada Kantor Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata dan pada obyek wisata Taman Margasatwa Semarang yang merupakan sasaran di dalam penelitian ini.

C.3 Fenomena Penelitian

Fenomena yang akan digunakan untuk menganalisis implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa antara lain:

1. Implementasi Program.

Bagaimana pencapaian tujuan program pembangunan pariwisata yang telah dilaksanakan, serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program. Indikatornya adalah:

- a) Tujuan program pembangunan kepariwisataan.
- b) Proses pelaksanaan program pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang.

2. Sikap.

Sikap di dalam program pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kognitif (pengetahuan) yaitu pengetahuan pelaksana dan masyarakat terhadap pembangunan kepariwisataan yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang.
- b. Afektif (tanggapan) yaitu tanggapan atau respon pelaksana dan

masyarakat terhadap pembangunan kepariwisataan di Kota Semarang.

- c. Konatif (tindakan) keinginan pelaksana dan masyarakat untuk mengikuti program pembangunan kepariwisataan di taman margasatwa.

3. Sumber daya.

Hal yang ingin diketahui dari sektor sumber daya adalah ketersediaan jumlah pelaksana di dalam implementasi program dan pemahaman pelaksana terhadap tugas dan pelaksana program. Indikator di bidang sumberdaya sebagai berikut:

- a. Kapasitas sumberdaya yang dimiliki.
- b. Ketersediaan anggaran
- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki.

4. Komunikasi

Indikatornya sebagai berikut:

- a. Transmisi komunikasi antara pemerintah di dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Pihak UPTD Taman Margasatwa dengan masyarakat.
- b. Kejelasan komunikasi yang telah dibangun antara pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Pihak UPTD dan masyarakat.

C.4 Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti

sendiri. Di dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu seperti daftar pertanyaan wawancara, buku catatan serta dokumen-dokumen.

C.5 Jenis Data

a. Data Primer

- (1) Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, berkaitan dengan implementasi dari program kerja dari Dinas Pariwisata Kota Semarang.
- (2) Kepala UPTD Taman Margasatwa Mangkang Semarang, tentang rencana kerja dari UPTD Taman Margasatwa.
- (3) Staff UPTD Taman Margasatwa, tentang implementasi dari kegiatan di Taman Margasatwa.
- (4) Masyarakat sekitar obyek wisata Taman Margasatwa Mangkang.
- (5) Pengunjung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh di dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah ke dalam bentuk publik, meliputi : visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi UPTD Taman Margasatwa Semarang, sejarah Taman Margasatwa Mangkang, dan lain lain.

C.6 Sumber Data

Metode wawancara dan observasi menuntut keaktifan peneliti dilapangan. Jadi instrumen yang digunakan di dalam pengumpulan data adalah manusianya sendiri yaitu peneliti.

C.7 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai di dalam riset haruslah data yang benar. Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui :

- a. Studi kepustakaan.
- b. Wawancara.
- c. Observasi.
- d. Dokumentasi.

C.8 Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dinyatakan oleh informan secara tertulis maupun lisan. Analisis data diperlukan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan yang ada sehingga menjadi data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.

Analisis dilakukan setelah data dari wawancara dan observasi dari lapangan dikumpulkan. Karena menggunakan tipe pendekatan kualitatif, maka analisis data yang dilakukan berproses secara induktif yaitu membuat kesimpulan berdasarkan informasi dari narasumber.

Tata cara analisa di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu diartikan sebagai proses pemilihan

pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- b. Pengujian Data, data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus aktual yang saling berkaitan. Tampilan data (data display) digunakan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.
- c. Menarik Kesimpulan Verifikasi, merupakan langkah terakhir di dalam kegiatan analisis kualitatif.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Faktor-faktor penghambat di dalam implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang yaitu : kurangnya sarana dan prasarana pelengkap, kurangnya sosialisasi atau promosi yang di gencarkan dan kurangnya anggaran yang diperoleh. Faktor-faktor pendukung di dalam pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa yaitu : Sikap. Sumber daya dan Komunikasi.

B. ANALISIS

Tujuannya dilaksanakan pembangunan di Taman Margasatwa

Mangkang adalah untuk meningkatkan minat dan kecintaan masyarakat terhadap binatang-binatang satwa maupun terhadap tanaman-tanaman yang ada di wilayah Indonesia, untuk memberikan sarana fasilitas bagi masyarakat yang membutuhkan informasi eksistensi taman margasatwa Semarang, dan sebagai salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kota Semarang. Pencapaian dari hasil pembangunan kepariwisataan belum maksimal karena berbagai macam kendala seperti kurangnya dukungan fasilitas, kurangnya dana dan minimnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat. Mengenai langkah yang diterapkan untuk mendongkrak angka kunjungan wisatawan dan meningkat PAD melalui sektor pariwisata, Pemerintah Kota Semarang mengemas daya tarik taman margasatwa dengan konsep konservasi, edukasi dan rekreasi.

Di dalam pembangunan kepariwisataan di taman margasatwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *top down* untuk mengetahui sejauhmana tindakan para pelaksana sesuai dengan prosedur serta tujuan yang telah digariskan oleh para pembuat kebijakan di tingkat pusat. Implementasi program pembangunan kepariwisataan di taman margasatwa dibentuk atas dasar Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 3 Tahun 2010 tentang kepariwisataan serta berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin diwujudkan. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di taman margasatwa berjalan sesuai prosedurnya dimulai dari perencanaan, penganggaran karena suatu pengembangan tidak luput dari anggaran atau pembiayaan. Pengajuannya anggaran harus sesuai

dengan prosedur yang berlaku melalui persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Sesuai prosedurnya setiap anggaran kebijakan publik di dapat dari dana APBD Kota Semarang. Tiap tahunnya pihak taman margasatwa memperoleh dana yang berjumlah Rp. 4.000.000.000. Proses pelaksanaannya terdiri dari peningkatan sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata seperti ruang multimedia, perbaikan *toilet* dan mushola, sarana bermain anak serta untuk pembangunan *waterboom*. Pada tiap tahunnya pihak taman margasatwa memperoleh dana sebesar Rp. 500.000.000 untuk perawatan kandang dan nutrisi hewan. Selain penambahan sarana, Pihak UPTD Taman Margasatwa juga sering melaksanakan acara kegiatan (*event*) wisata. Proses pelaksanaan program pengembangan pariwisata ini perlu kiranya untuk melakukan promosi yang efektif untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Promosi hendaklah dilakukan dengan secara kontinuitas berdasarkan segmentasi paasar yang ingin dipenetrasi. Taman margasatwa mempunyai potensi wisata satwa yang baik untuk dijadikan pengembangan lebih lanjut dan sekaligus sebagai modal utama di dalam memasarkan pariwisata andalan yang ada di Kota Semarang.

Pelaksanaan pembangunan ini mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat. Bentuk sikap dukungannya yakni dari kedatangan pengunjung dan ikut mendukung tata tertib yang ada di taman margasatwa misalnya menjaga kebersihan. Di dalam hal komunikasi, pihak taman margasatwa sudah memberikan informasi kepada masyarakat dengan memasang pamflet, menyebarkan brosur dan memberikan informasi melalui media elektronik seperti internet dan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Proses pelaksanaan

pembangunan kepariwisataan ini perlu kiranya untuk melakukan sosialisasi dan promosi yang lebih efektif untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Grindle (Agustino 2006,154) di dalam teorinya menyatakan bahwa keberhasilan dari implementasi kebijakan dapat dilihat dari dua hal salah satunya adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan apa yang ditentukan atau desain yang telah dibuat dengan merujuk pada aksi programnya. Dilihat dari apa yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pihak UPTD di dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata dapat dikatakan belum berhasil karena belum mampu mencapai sasaran program yaitu dengan meningkatnya kunjungan wisata rata-rata 6% per tahun dan belum mampu meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD rata-rata 6% per tahun.

Agar terwujudnya kawasan permainan anak-anak yang memungkinkan mereka bermain secara aman dan nyaman serta diharapkan wahana baru yang ada akan meningkatkan minat anak-anak berkunjung ke Taman Margasatwa. Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah Kota Semarang sudah menambah fasilitas bermain anak yang pastinya aman dan nyaman yaitu dengan adanya sarana *outbond* yang terdiri dari *flying fox*. Agar terpenuhinya destinasi wisata yang menarik di kota Semarang sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata di kota ini pada tahun-tahun mendatang, serta meningkatkan citra kota Semarang sebagai kota wisata dan budaya yang berpengaruh positif terhadap *multiplayer efek* dibidang ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sudah dilakukan oleh

Pemerintah Kota Semarang terbukti dengan adanya penambahan fasilitas yang menarik seperti *waterboom* yang sangat diminati oleh anak-anak, becak air, menunggang gajah, bendi wisata, kereta mini, menunggang kuda, perahu motor dan melihat film satwa.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, secara umum implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa belum dapat dikatakan belum berhasil karena beberapa hal yaitu kurangnya dukungan fasilitas di dalam melaksanakan kebijakan, kurangnya dana untuk pengembangan pada obyek wisata, dan kurangnya pemberian informasi yang digencarkan kepada masyarakat.

- Tujuan di dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa adalah untuk meningkatkan minat dan kecintaan masyarakat terhadap binatang-binatang satwa maupun terhadap tanaman-tanaman yang ada di wilayah Indonesia. Selain itu juga terdapat tujuan untuk memperkenalkan potensi pariwisata andalan yang dimiliki oleh Kota Semarang
- Proses implementasi program pengembangan pariwisata telah dilakukan

sesuai dengan yang telah ditentukan dengan merujuk pada aksi programnya. Proses implementasi program pengembangan pariwisata di taman margasatwa adalah meningkatkan destinasi pariwisata. Kegiatan Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan destinasi pariwisata di taman margasatwa, masih ada beberapa kekurangan seperti masalah penataan, kebersihan dan kelengkapan sarana penunjang. Hal ini pun dikarenakan terbentur oleh anggaran yang memadai. Di dalam meningkatkan sosialisasi dan promosi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pihak UPTD Taman Margasatwa sudah berusaha melaksanakan dengan menyebarkan informasi melalui pamflet, laeflet, media cetak dan media elektronik.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi di Dalam Implementasi Pembangunan Kepariwisata di Taman Margasatwa.

- Sikap pelaksana dan masyarakat yang cukup antusias untuk ikut ambil bagian di dalam program pengembangan pariwisata di taman margasatwa cukup bagus dan patut diapresiasi.
- Faktor sumber daya manusia yang cukup kompeten di

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada pelaksanaan implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa. Pegawai Taman Margasatwa Semarang rata-rata sudah berpengalaman dengan pengalaman lebih dari sepuluh tahun dalam bekerja

- Kejelasan komunikasi yang diberikan dari pihak Dinas dan UPTD serta kepada masyarakat membuat masyarakat tidak terlalu bingung di dalam mengikuti setiap kegiatan pariwisata yang sedang diadakan, secara tidak langsung peranan TIC mempunyai peranan penting.
- ## 3. Faktor Penghambat di dalam implementasi pembagunan kepariwisataan di Taman Margasatwa Mangkang.
- Sarana dan prasarana masih minim dan kelengkapan satwanya pun belum lengkap dikarekanakan di Taman Margasatwa belum mendapatkan ijin sebagai lembaga konservasi serta masalah penataan dan kebersihan sarana dan prasarana masih kurang.
 - Sumber daya anggaran yang masih minim untuk mengelola seluruh kegiatan pariwisata, disebutkan bahwa untuk anggaran di Taman Margasatwa tiap tahunnya memperoleh Rp.500.000.000,- dialokasikan untuk menutrisi hewan dan

memperbaiki sarana dan prasarana yang dinilai belum optimal serta menambah koleksi hewan yang harganya sangat mahal karena belum mendapatkan ijin konservasi. Dengan sumber daya anggaran yang kurang memadai secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses implementasi pembangunan kepariwisataan di Taman Margasatwa.

- Transmisi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah belum optimal di dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat serta masih belum meratanya akses informasi mengenai taman margasatwa.

B. REKOMENDASI

1. Bekerja sama dengan pihak swasta atau melibatkan kelompok-kelompok masyarakat sebagai salah satu upaya mendapatkan dukungan di dalam sistem pengembangannya.
2. Anggaran untuk pariwisata agar lebih ditingkatkan terutama untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di Taman Margasatwa karena sarana dan prasarana mempunyai peranan penting di dalam implementasi kebijakan publik.

3. Penginformasian taman margasatwa agar lebih digencarkan dan efektif. Pemasangan baliho sebagai media promo di tempat strategis kota Semarang, seperti kawasan simpang lima serta sekitar tugu muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2006. *Memahami Dasar-Dasar Kebijakan*. Jakarta: Untirta Press.
- Fadillah, Putra. 2002. *Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Islamy, Irfan M. 1997. *Prinsip – Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moelong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Administrasi Pembangunan, Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia* Jakarta: LP3ES.
- Karyono, A.1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugroho, Riant. 2003. *Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 3 Tahun 2010